

**PENGARUH SIKAP DAN PERSEPSI KONTROL PERILAKU
TERHADAP NIAT *WHISTLEBLOWING* AUDITOR PEMERINTAH
DENGAN PERSEPSI DUKUNGAN ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL
PEMODERASI
(STUDI KASUS PADA KANTOR BADAN PEMERISKA KEUANGAN
(BPK) PERWAKILAN PROVINSI SUMATERA SELATAN)**



Skripsi Oleh

PRAMESTI NURUL ADINDA

01031181520051

AKUNTANSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2019

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**PENGARUH SIKAP DAN PERSEPSI KONTROL PERILAKU
TERHADAP NIAT *WHISTLEBLOWING* AUDITOR PEMERINTAH
DENGAN PERSEPSI DUKUNGAN ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL
PEMODERASI**

**(STUDI KASUS PADA KANTOR BADAN PEMERIKSA KEUANGAN
(BPK) PERWAKILAN PROVINSI SUMATERA SELATAN)**

Disusun oleh

Nama : Pramesti Nurul Adinda
NIM : 01031181520051
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Bidang Kajian : Pengauditan

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Tanggal Persetujuan

Dosen Pembimbing

Ketua


Tanggal: 13 Mei 2019


Drs. H. Burhanuddin, M. Acc., Ak

NIP. 19580828 198810 1 001

Anggota

Tanggal: 26 Maret 2019


Dr. Tertiaro Wahyudi, S.E., MAFIS., Ak., CPA

NIP. 19631004 199003 1 002

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

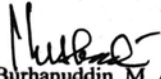
**PENGARUH SIKAP DAN PERSEPSI KONTROL PERILAKU
TERHADAP NIAT *WHISTLEBLOWING* AUDITOR PEMERINTAH
DENGAN PERSEPSI DUKUNGAN ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL
PEMODERASI
(STUDI KASUS PADA KANTOR BADAN PEMERIKSA KEUANGAN
(BPK) PERWAKILAN PROVINSI SUMATERA SELATAN)**

Disusun oleh :
Nama : Pramesti Nurul Adinda
NIM : 01031181520051
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Bidang Kajian : Pengauditan

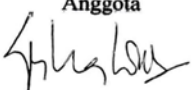
Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 18 Juli 2019 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Inderalaya, 18 Juli 2019

Ketua


Drs. H. Burhanuddin, M. Acc., Ak
NIP. 19580828 198810 1 001


Anggota


Dr. Tertiarto Wahvudi, S.E., MAFIS., Ak., CPA
NIP. 19631004 199003 1 002

Anggota


Ahmad Subeki, S.E., M.M., Ak., CA
NIP. 19650816 199512 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi


Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA
NIP. 19730317 199703 1 002

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Pramesti Nurul Adinda
NIM : 01031181520051
Jurusan : Akuntansi
Bidang Kajian : Pengauditan
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul:

“Pengaruh Sikap dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Niat *Whistleblowing* Auditor Pemerintah dengan Persepsi Dukungan Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus pada Kantor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan)”.

Pembimbing:

Ketua : Drs. H. Burhanuddin, M. Acc., Ak
Anggota : Dr. Tertiarto Wahyudi, S.E., MAFIS., Ak., CPA
Tanggal Ujian : 18 Juli 2019

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat dan gelar kesarjanaan.

Inderalaya, 18 Juli 2019

Penulis Pernyataan



NIM. 01031181520051

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya sebagai penulis skripsi dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Sikap dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Niat *Whistleblowing* Auditor Pemerintah dengan Persepsi Dukungan Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus pada Kantor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Pada skripsi ini membahas mengenai bagaimana pengaruh sikap dan persepsi kontrol perilaku serta persepsi dukungan organisasi sebagai variabel pemoderasi dapat mempengaruhi niat auditor BPK untuk melakukan *whistleblowing*.

Selama penulisan skripsi ini, penulis akan tidak luput dari berbagai kendala. Namun kendala tersebut dapat diatasi berkat bimbingan, doa, dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis juga menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, maka dari itu penulis memohon maaf atas kesalahan dan kekurangan tersebut serta penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Inderalaya, 18 Juli 2019



Pramesti Nurul Adinda

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
SURAT PERNYATAAN ABSTRAK.....	x
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
RIWAYAT HIDUP.....	xiii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1. 1. Latar Belakang.....	1
1. 2. Perumusan Masalah	7
1. 3. Tujuan Penelitian	8
1. 4. Manfaat Penelitian	8
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	9
2. 1. Landasan Teori	9

2.1.1.	Teori Perilaku Terencana (<i>Theory of Planned Behavior</i>)	9
2.1.2.	Teori Pertukaran Sosial.....	11
2.1.3.	<i>Whistleblowing System</i>	12
2.1.4.	Manfaat <i>Whistleblowing System</i>	13
2.1.5.	<i>Whistleblower</i>	14
2. 2.	Penelitian Terdahulu	14
2. 3.	Alur Pikir.....	18
2. 4.	Hipotesis.....	18
2.4.1.	Pengaruh Sikap (<i>Attitude Towards The Behavior</i>) Pada Niat (<i>Intention</i>)_Untuk Melakukan <i>Whistleblowing</i>	18
2.4.2.	Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku (<i>Perceived Behavioral Control</i>) Pada Niat Untuk Melakukan <i>Whistleblowing</i>	19
2.4.3.	Pengaruh Persepsi Dukungan Organisasi Pada Niat Untuk Melakukan <i>Whistleblowing</i>	20
BAB III METODE PENELITIAN		22
3.1.	Ruang Lingkup Penelitian.....	22
3.2.	Jenis Penelitian	22
3.3.	Jenis dan Sumber Data.....	22
3.4.	Metode Pengumpulan Data	23
3.5.	Populasi dan Sampel	23
3.6.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	24
3.6.1.	Variabel Dependen	24
3.6.2.	Variabel Indepeden.....	25
3.6.3.	Variabel Moderator.....	25
3.7.	Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	27
3.7.1.	Analisis Statistik Deskriptif	27

3.7.2.	Uji Validitas	27
3.7.3.	Uji Reliabilitas.....	27
3.7.4.	Uji Asumsi Klasik	28
3.7.4.1.	Uji Normalitas	28
3.7.4.2.	Uji Multikolinearitas.....	29
3.7.4.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	29
3.7.5.	Teknik Analisis Data	30
3.7.5.1.	<i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	30
3.8.	Pengujian Hipotesis	30
3.8.1.	Uji t (Uji Parsial)	30
3.8.2.	Koefisien Determinasi (R^2).....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		32
4. 1.	Gambaran Umum Responden Penelitian	32
4. 2.	Profil Responden	32
4.2.1.	Profil Respoden Berdasarkan Jenis Kelamin	32
4.2.2.	Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	33
4.2.3.	Profil Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja.....	34
4.2.4.	Profil Responden Berdasarkan Usia	34
4. 3.	Hasil Penelitian.....	35
4.3.1.	Analisis Statistik Deskriptif	35
4.3.2.	Uji Validitas	36
4.3.3.	Uji Realibilitas.....	36
4. 4.	Hasil Uji Asumsi Klasik	37
4.4.1.	Uji Normalitas	37
4.4.2.	Uji Multikolinearitas.....	38

4.4.3. Uji Heteroskedastisitas.....	38
4. 5. <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	39
4. 6. Hasil Uji Hipotesis.....	40
4.6.1. Uji Statistik t.....	40
4.6.2. Koefisien Determinasi (R^2).....	45
BAB V PENUTUP	46
5. 1. Kesimpulan.....	46
5. 2. Keterbatasan dan Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN	52

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pengukuran Variabel	26
Tabel 4.1 Proses Seleksi Kuesioner	32
Tabel 4.2 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	33
Tabel 4.3 Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	33
Tabel 4.4 Profil Responden Berdasarkan Lama Bekerja	34
Tabel 4.5 Profil Responden Berdasarkan Usia	35
Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik t	40
Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	18
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner	53
Lampiran 2	Input Data Profil Responden	59
Lampiran 3	Input Data Jawaban Responden	61
Lampiran 4	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	65
Lampiran 5	Hasil Uji Validitas	66
Lampiran 6	Hasil Uji Realibilitas	70
Lampiran 7	Hasil Uji Normalitas	74
Lampiran 8	Hasil Uji Multikolinearitas	75
Lampiran 9	Hasil Uji Heteroskedastisitas	76
Lampiran 10	Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)	77
Lampiran 11	Surat Izin Riset	78

ABSTRAK

**PENGARUH SIKAP DAN PERSEPSI KONTROL PERILAKU
TERHADAP NIAT *WHISTLEBLOWING* AUDITOR PEMERINTAH
DENGAN PERSEPSI DUKUNGAN ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL
PEMODERASI
(STUDI KASUS PADA KANTOR BADAN PEMERIKSA KEUANGAN
(BPK) PERWAKILAN PROVINSI SUMATERA SELATAN)**

Oleh:

Pramesti Nurul Adinda

Drs. H. Burhanuddin, M. Acc., Ak

Dr. Tertiaro Wahyudi, S.E., MAFIS., Ak., CPA

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh sikap, persepsi kontrol perilaku, dan persepsi dukungan organisasi sebagai variabel pemoderasi dapat mempengaruhi niat auditor pemerintah untuk melakukan *whistleblowing*.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara meminta kepada responden (auditor BPK Sumatera Selatan) untuk mengisi kuesioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap dan persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap niat auditor untuk melakukan *whistleblowing* dan persepsi dukungan organisasi memperkuat hubungan antara sikap dan persepsi kontrol perilaku auditor untuk melakukan *whistleblowing*.

Kata kunci : *whistleblowing* , auditor pemerintah , persepsi dukungan organisasi sebagai variabel pemoderasi

Ketua

Drs. H. Burhanuddin, M.Acc., Ak

NIP. 19580828 198810 1 001

Anggota

Dr. Tertiaro Wahyudi, S.E., MAFIS., Ak., CPA

NIP. 19631004 199003 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi

Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA

NIP. 19730317 1997031002

ABSTRACT

**THE INFLUENCE OF ATTITUDE AND BEHAVIORAL CONTROL
PERCEPTION TOWARD WHISTLEBLOWING INTENTION WITHIN
GOVERNMENT AUDITOR WITH ORGANIZATION SUPPORT
PERCEPTION AS MODERATING VARIABLE**

*(A Case Study in Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Sumatera Selatan
Province Representative Office)*

By :

**Pramesti Nurul Adinda
Drs. H. Burhanuddin, M. Acc., Ak
Dr. Tertiaro Wahyudi, S.E., MAFIS., Ak., CPA**

The aim of this study is qualified and provide empirical evidence toward whistleblowing intention within government auditors which influenced by attitude, behavioral control perception, and organization support perception as moderating variable.

The data is collected by asking respondee (BPK auditors of Sumatera Selatan) to fill in questioner.

The analysis shows a significant relation between attitude and behavioral control perception toward whistleblowing intention and the organization support perceptions' amplified the result.

Keywords : whistleblowing, government audior, organizational support perception as moderating variable

Chairman

Drs. H. Burhanuddin, M.Acc., Ak
NIP. 19580828 198810 1 001

Member

Dr. Tertiaro Wahyudi, S.E., MAFIS., Ak., CPA
NIP. 19631004 199003 1 002

*Acknowledge by,
Head of Accounting Departement*

Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA
NIP. 19730317 1997031002

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Kecurangan merupakan tindakan yang tidak diperkenankan terjadi di dalam kehidupan masyarakat. Kecurangan dapat merugikan pihak-pihak yang tidak bersalah. Dampak dari kecurangan sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat ke depannya. Kecurangan biasanya dilakukan oleh sekelompok orang yang ingin menggapai keuntungan atau kepentingan untuk diri sendiri atau kelompoknya dengan cara tidak etis. Menurut *theory gone* dalam Simanjuntak (2008:122), ada empat faktor pendorong yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan, yaitu: *greed* (keserakahan), *opportunity* (kesempatan), *need* (kebutuhan) dan *exposure* (pengungkapan). Sedangkan menurut konsep segitiga kecurangan (*fraud triangle*) faktor terjadinya kecurangan tidak terlepas dari *pressure* (tekanan) , *opportunity* (kesempatan) dan *rationalization* (rasionalisasi).

Kecurangan tidak diperkenankan bukan hanya dapat memberikan dampak yang negatif melainkan dapat mencerminkan suatu perilaku tidak etis dari seseorang atau kelompok tersebut. Di Indonesia, kecurangan yang sering diperbincangkan yaitu kecurangan yang terjadi pada sektor pemerintahan yaitu kecurangan penggelapan uang (korupsi). Menurut Azyumardi Azra seperti dikutip Leiken (1997) korupsi adalah penggunaan kekuasaan publik (*public power*) untuk

mendapatkan keuntungan (material) pribadi atau kemanfaatan politik. Kasus-kasus korupsi yang terjadi pada sektor pemerintahan yaitu kasus Gayus Tambunan, pegawai Direktorat Jendral Pajak yang terlibat dalam kasus pencucian uang dan penggelapan pajak dan kasus suap wisma atlet oleh anggota DPR, Angelina Sondakh (Handika & Sudaryanti, 2017).

Korupsi yang dilakukan oleh para koruptor memberikan dampak negatif bagi kehidupan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat menjadi terhambat karena dana yang seharusnya dipergunakan untuk mensejahterakan kebutuhan hidup rakyat malah dipergunakan untuk kepentingan diri sendiri maupun kelompok. Tindakan kecurangan (korupsi) yang tidak ditangani dengan baik akan merusak bangsa tersebut.

Pencegahan dan pengungkapan korupsi harus dilaksanakan sedini mungkin agar kecurangan tidak berlarut-larut terlalu lama dan dapat mengganggu kinerja suatu perusahaan atau memberikan kerugian bagi perekonomian suatu negara. Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) menerbitkan pedoman Sistem Pelaporan dan Pelanggaran (SPP) atau *whistleblowing System* (WBS) pada tanggal 10 November 2008. Peraturan KNKG mewajibkan para akuntan untuk melaporkan kecurangan manajemen kepada pihak pembuat kebijakan yang sesuai. Tindakan pelaporan kecurangan ini disebut dengan *whistleblowing*, yaitu pengungkapan/pelaporan yang dilakukan oleh anggota organisasi/perusahaan mengenai tindakan kecurangan yang illegal atau tidak bermoral kepada pihak didalam atau diluar organisasi/perusahaan. Seseorang yang melakukan tindakan pelaporan disebut *whistleblower*. *Whistleblowing system* sangat berpengaruh

positif untuk mendorong partisipasi masyarakat maupun karyawan untuk berani menenggakan keadilan dan kejujuran dengan cara melaporkan pihak yang melakukan kecurangan kepada pihak yang berwajib. Hal ini berarti *whistleblowing system* memiliki peran untuk mengurangi budaya “diam” menuju budaya “keterbukaan dan kejujuran” maka dari itu *whistleblowing system* harus diterapkan dalam sebuah organisasi/ perusahaan agar dapat meminimalisir kecurangan serta tujuan dari sistem itu tercapai.

Auditor merupakan pihak yang sangat dianjurkan untuk menerapkan *whistleblowing system* sedini mungkin. Opini auditor, baik auditor internal dan eksternal dari sektor pemerintah maupun swasta memiliki pengaruh yang penting terhadap kewajaran dari suatu laporan keuangan. *Whistleblowing system* sangat berguna bagi pengimplentasian sifat dari seorang auditor yaitu sifat independensi. Jika auditor tidak berani untuk melakukan *whistleblowing system* maka dampak dari opini yang dia berikan terhadap suatu laporan keuangan sangatlah besar. Karena opini dari auditor tidak hanya digunakan bagi pihak internal dari suatu perusahaan maupun organisasi melainkan berdampak pada pihak eksternal dari perusahaan maupun organisasi. Sebab tujuan dari laporan keuangan ialah memberikan informasi yang berguna bagi pembacanya untuk mengambil suatu keputusan. Jadi jika auditor tidak berani untuk melakukan *whistleblowing system* maka auditor tersebut dapat dikatakan tidak memenuhi sifat dari seorang auditor yaitu independensi.

Keberadaan *whistleblower* memegang peran penting dalam pengungkapan skandal keuangan di perusahaan. Penelitian yang dilakukan (Dyck, et al 2010)

pada 216 kasus kecurangan menunjukkan sebesar 17% karyawan mengungkapkan kecurangan, sedangkan auditor eksternal hanya sebesar 10%. Studi atas kasus kecurangan perusahaan di Amerika Serikat menunjukkan bahwa informasi untuk mengungkapkan kasus berasal dari pegawai (19,2%), melebihi peran media dan regulator (16%), serta auditor (14,1%) (Rustiani dan Sunarsih seperti dikutip Widayati, 2012). Pengaduan dari *whistleblower* terbukti lebih efektif untuk mengungkap kecurangan dibandingkan metode lain seperti audit internal atau audit eksternal (Sweeney, 2008). Menjadi seorang *whistleblower* bukan hal yang mudah. Seseorang yang berasal dari internal organisasi akan menghadapi dilema etis untuk memutuskan apakah harus “meniup peluit” atau membiarkannya tetap tersembunyi. Sebagian memandang *whistleblower* sebagai pengkhianat yang melanggar norma loyalitas organisasi, sebagian lainnya memandang *whistleblower* sebagai pelindung heroik terhadap nilai-nilai kebenaran, bukan hanya loyalitas kepada organisasi (Rothschild dan Miethe, 1999). Pandangan yang bertentangan tersebut menyebabkan calon *whistleblower* mengalami dilema dalam menentukan sikap yang dapat mengurungkan minat *whistleblowing*. Oleh karena itu penelitian ini hendak mengaplikasikan konsep *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa perilaku yang dilakukan seseorang itu timbul karena adanya niat yang melandasi perilaku tersebut, yang terbentuk oleh tiga faktor utama yaitu sikap terhadap perilaku, norma subyektif, dan persepsi kontrol atas perilaku.

Menurut (Ajzen, 2005) sikap adalah evaluasi individu secara positif maupun negatif terhadap orang, institusi, benda, kejadian, perilaku atau niat

tertentu. *Theory of planned behavior* menjelaskan bahwa sikap seseorang terhadap tindakan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) akan menunjukkan perasaan seseorang mengenai baik atau buruk tindakan *whistleblowing* tersebut bagi seseorang. Terdapat GAP penelitian yang dilakukan oleh (Rustiarini & Sunarsih, 2014) yang menunjukkan bahwa variabel sikap terhadap perilaku tidak berpengaruh pada niat karyawan untuk melakukan *whistleblowing*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Uddin and Gillet 2002) serta (Carpenter and Reimers, 2005) menunjukkan bukti bahwa sikap terhadap perilaku berpengaruh positif terhadap intensi manajer untuk melakukan kecurangan.

Sama halnya dengan sikap, persepsi kontrol perilaku juga memegang peranan penting bagi seseorang untuk melakukan tindakan *whistleblowing*. Persepsi kontrol perilaku didasarkan pada pengalaman masa lalu seseorang atau dipengaruhi orang lain. Persepsi kemampuan mengontrol perilaku menunjukkan bagaimana seseorang mengerti bahwa perilaku yang ditunjukkannya merupakan hasil pengendalian yang dilakukan oleh dirinya sendiri. Namun, pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Carpenter and Reimers, 2005) menunjukkan bahwa kendali perilaku persepsian (*perceived behavior control*) tidak berpengaruh pada intensi manajer untuk melakukan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Handika & Sudaryanti, 2017) dan (Parianti, dkk 2016) yang membuktikan bahwa persepsi kendali atas perilaku berpengaruh positif dan signifikan pada niat untuk melakukan *whistleblowing system*.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengaplikasikan teori ini dalam berbagai konteks seperti kepatuhan pajak (Bobek, Donna D., 2003) (Hidayat dan Nugroho, 2010), perilaku akuntan publik (Buchan, 2005), keputusan etis manajer (Carpenter and Reimers, 2005), perilaku *whistleblowing* oleh *chief financial officer* (Uddin and Gillet, 2002), niat *whistleblowing* pada mahasiswa akuntansi (Rustiarini & Sunarsih, 2014), serta dalam pembuatan anggaran (Su and Ni, 2013). Meskipun demikian, penelusuran pada sejumlah penelitian ilmiah menunjukkan bahwa penelitian ini masih jarang dilakukan pada perilaku auditor pemerintah. Auditor pemerintah adalah auditor pada instansi pemerintahan yang bertugas melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan organisasi sektor publik. Apabila auditor memiliki niat yang tinggi untuk mengungkapkan kecurangan yang terjadi pada tindakan *whistleblowing* maka hal tersebut memperkuat diharapkan dapat mengurangi peluang terjadinya korupsi pada sektor pemerintah.

Selain faktor di atas ternyata ada faktor pendukung lainnya yang dapat memperkuat ataupun memperlemah seseorang untuk melakukan tindakan *whistleblowing system* yaitu persepsi dukungan organisasi. Menurut Sims & Keenan (1998) seperti dikutip Imanda Firmantyas, dkk dukungan organisasi dari supervisor atau atasan memiliki peran penting, apakah seseorang mempunyai motivasi atau tidak dalam memutuskan niat untuk melakukan *whistleblowing system*. Sims & Keenan juga menambahkan bahwa bagaimana aturan informal suatu organisasi berjalan juga dapat menentukan sikap seseorang. Penelitian yang dilakukan (Agung Yuswono & Hartijasti, 2018) mengatakan bahwa dukungan

organisasi memperlemah kontrol perilaku seseorang untuk melakukan *whistleblowing*. Namun penelitian (Maulana Saud, 2016) mengatakan bahwa dukungan organisasi memoderasi hubungan sikap dan kontrol perilaku seseorang untuk melakukan *whistleblowing*. Karena, terjadinya perbedaan dari penelitian sebelumnya maka penulis hendak menguji ulang tentang variabel dukungan organisasi dan jenis penelitian ini replikasi dari penelitian Saud. Penelitian ini juga menindaklanjuti saran dari penelitian Saud untuk meneliti dukungan organisasi pada sektor pemerintahan.

Berdasarkan uraian dan alasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali yang berjudul “*pengaruh sikap dan persepsi kontrol perilaku terhadap niat whistleblowing auditor pemerintah dengan persepsi dukungan organisasi sebagai variabel pemoderasi di kantor badan pemeriksa keuangan (bpk) perwakilan sumatera selatan*”.

1. 2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut peneliti mengidentifikasi masalah yang diteliti adalah :

1. Bagaimana pengaruh sikap terhadap perilaku mempengaruhi niat auditor untuk melakukan *whistleblowing*?
2. Bagaimana pengaruh persepsi kontrol terhadap perilaku mempengaruhi niat auditor untuk melakukan *whistleblowing*?

3. Bagaimana pengaruh persepsi dukungan organisasi memoderasi hubungan sikap dan persepsi kontrol perilaku pada niat auditor untuk melakukan *whistleblowing*?

1. 3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk mengukur dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh sikap, persepsi kontrol perilaku dan persepsi dukungan organisasi sebagai variabel pemoderasi dapat mempengaruhi niat auditor untuk melakukan *whistleblowing*.

1. 4. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis : memperluas pengetahuan tentang *whistleblowing system* dan faktor faktor yang terdapat di dalam *theory of planned behavior* dan teori pertukaran sosial.
2. Secara praktis : memberikan pengetahuan kepada auditor tentang pentingnya penerapan untuk melakukan *whistleblowing system* pada sektor pemerintahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Yuswono, T., & Hartijasti, Y. 2018. Employees' Whistleblowing Intention in Public Sector: The Role of Perceived Organizational Support as Moderating Variable. *Journal of Accounting and Investment*, 19(2), 136. <https://doi.org/10.18196/jai.190296>
- Ajzen, I. 1991. The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–221.
- Ajzen, I. 2005. Laws of human behavior: symmetry, compatibility, and attitude behavior correspondence. *Multivariate Research Strategies*, 3–19.
- Ajzen Icek, M. F. 1980. *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior*.
- Bobek, Donna D., and H. R. C. 2003. An investigation of the theory of planned behavior and the role of moral obligation in tax compliance. *Behavioral Research in Accounting*, 15, 13–38.
- Buchan, H. F. 2005. Ethical decision making in the public accounting profession: An extension of Ajzen's theory of planned behavior. *Business Ethics*, 61(2), 165–181.
- Carpenter, Tina. D., and Reimers, J. L. 2005. Unethical and fraudulent financial reporting: applying the theory of planned behavior. *Business Ethics*, 60(2), 115–129.
- Dyck, Alexander, Morse, Adair, and Zingales, L. 2010. Who blows the whistle on corporate fraud. *The Journal of Finance*, 6, 2213–2253.
- Eisenberger, R., R. Huntington, and D. S. 1986. Perceived Organizational Support. *Applied Psychology*, 71(3), 500–507.
- Firmantyas, I., Pertiwi, P., Prasasti, I. N., Fahma, Z., & Surakarta, I. 2017. *Pengaruh Dukungan Organisasi Menjembatani Faktor Internal dalam Individu ke Intensi Tindakan Whistleblowing*. 11(2), 391–408.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Kedua)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BPUD.
- Handika, M. F. D., & Sudaryanti, D. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Melakukan Tindakan Whistle-Blowing (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi STIE Akuntansi Asia Malang). *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi SITE ASIA*, 11(1), 56–63.

- Hays, J. B. 2013. An investigation of the motivation of management accountants to report fraudulent accounting activity: Applying the theory of planned behavior. *ProQuest Dissertations and Theses*, 147. Retrieved from http://search.proquest.com/docview/1468451552?accountid=35812%5Cnhttp://av4kc7fg4g.search.serialssolutions.com/?ctx_ver=Z39.88-2004&ctx_enc=info:ofi/enc:UTF-8&rft_id=info:sid/ProQuest+Dissertations+&+Theses+Full+Text&rft_val_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:disse
- Hidayat, Widi dan Nugroho, A. A. 2010. Studi Empiris theory of planned behavior dan pengaruh kewajiban moral pada perilaku ketidakpatuhan pajak wajib pajak orang pribadi. *Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 82–93.
- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan* (Revisi). Yogyakarta: Andi.
- Latan,H., Ringle,C.M.,& Jabbour, C. J. . 2016. Whistleblowing Intentions among public accountants in Indonesia : Testing for the moderation effects. *Business Ethics*, 1–16. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3318-0>
- Lestari, F. D. 2019. *Pengaruh Whistleblowing dan Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud Pada Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Badan Pendapatan Daerah Sumatera Selatan)*.
- Maulana Saud, I. 2016. Pengaruh Sikap dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Niat Whistleblowing Internal-Eksternal dengan Persepsi Dukungan Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 17(2), 209–219. <https://doi.org/10.18196/jai.2016.0056.209-219>
- Parianti, dkk. 2016. *Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia e- mail : ikaaparianti@gmail.com ABSTRAK PENDAHULUAN Beberapa tahun belakangan ini publik dikejutkan dengan banyaknya kasus kecurangan yang menjadi perhatian . Kecurangan (fraud) merupaka. 12, 4209–4236.*
- Park,H., and Blenkinsopp, J. 2009. Whistleblowing as planned behavior-A survey of South Korean police officers. *Business Ethics*, 85(4), 545–556.
- Rustiarini, N. W., & Sunarsih, N. M. 2014. Fraud dan whistleblowing: pengungkapan kecurangan akuntansi oleh auditor pemerintah. *Simposium Nasional Akuntansi 18 “Peluang Dan Tantangan Asean Economic Community (AEC) Terhadap Profesi Akuntan Di Indonesia,”* 20.
- Semendawai. 2011. Memahami Whistleblower. *Lembaga Perlindungan Saksi Dan Korban (LPSK)*.
- Su, Chin-Chun and Ni, F.-Y. 2013. Budgetary participation and slack on the theory of planned behavior. *International Journal of Organizational Innovation*, 5(4), 91–99.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Tuanakotta, T. 2010. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif* (2nd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Uddin, Nancy and Gillet, P. R. 2002. The effects of moral reasoning and self-monitoring on CFO intentions to report fraudulently on financial statements. *Business Ethics*, 40(1), 15–32.
- Winardi, R. D. 2013. *the Influence of Individual and Situational Factors on Lower-Level Civil Servants ' Whistle-Blowing*. 28(3), 361–376.